

Surat Kabar : Kompas  
Subyek : Pencemaran

Edisi : 02 Juli 2012  
Halaman : 21

### **Pesisir Indonesia Tercemar** **Abrasi Landa Pantai Indramayu**

INDRAMAYU, KOMPAS - Wilayah pesisir sepanjang 81.000 kilometer, yang membentang sepanjang garis pantai, sebagian besar kotor karena tercemar limbah padat dan cair. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan kawasan pesisir memperparah kerusakan tersebut.

Kondisi yang memprihatinkan itu dikemukakan Eko Rudianto, Direktur Pesisir dan Lautan Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan (KP3 KKP), di Indramayu, Jawa Barat, Sabtu (30/6) malam. "Tidak hanya mengakibatkan pesisir kotor karena dipenuhi sampah, pencemaran di kawasan itu juga berdampak langsung pada kerusakan terumbu karang. Kini, hanya sekitar 3,7 persen terumbu karang kita yang kondisinya baik," ujar Eko.

Dalam empat tahun terakhir, kementerian menggelar penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan penanggulangan pencemaran pesisir melalui pertunjukan seni tradisional. Seperti yang dilakukan pada Sabtu malam, pentas sandiwara tradisional digelar semalam suntuk di Desa Karangsong, Indramayu. Kegiatan itu menyedot ribuan penonton yang umumnya adalah masyarakat nelayan dan petani.

Eko mengatakan, kegiatan penyadaran melalui kesenian, seperti drama, wayang, dan sandiwara, dimaksudkan agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima masyarakat. Melalui dialog-dialog dalam seni tradisi tersebut disisipkan pesan agar masyarakat tidak membuang sampah ke laut atau sungai. Kegiatan semacam ini sudah dilakukan untuk kali ketiga sepanjang tahun ini oleh kementerian.

Dalam kegiatan itu juga dibagikan buku, poster, dan komik untuk anak-anak. Isinya, cerita pencemaran pesisir dan dampak buruknya bagi lingkungan.

#### **Belum optimal**

Pemerintah daerah di kawasan pesisir seperti Jakarta dan Indramayu belum optimal menjaga kebersihan kawasannya. Untuk menggambarkan buruknya kondisi daerah pesisir, ia mencontohkan kawasan Teluk Jakarta yang tercemar berat oleh limbah cair domestik.

"Di Jakarta, misalnya, ada 11 juta jiwa, masing-masing mengeluarkan urine 1 liter per hari. Maka, dalam sehari ada 11 juta liter limbah cair yang mencemari wilayah pesisirnya, sebab kota ini belum memiliki tempat pengolahan limbah cair terpadu. Kondisi yang tidak jauh berbeda terjadi di kota-kota pesisir lain di Indonesia," ujarnya.

Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu Abdur Rosyid Hakim mengatakan, selain soal pencemaran limbah, wilayah pesisir menghadapi ancaman abrasi. (REK)